

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan produsen padi terbesar ketiga di dunia setelah China dan India. Padi masih menjadi pangan utama bagi masyarakat Indonesia yang berjumlah 255,46 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan 1,31% dengan tingkat konsumsi beras mencapai 124,89 kg/kapita/tahun, sehingga pemerintah berusaha meningkatkan hasil panen padi dengan program suasembada beras sebagai upaya pengimbangan suplai beras sebagai kebutuhan masyarakat dan ekspor (Nurkholis *et al.*, 2020).

Berdasarkan Kementerian Pertanian (2022) hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembang Pertanian tahun 2008-2021 menunjukkan bahwa produktivitas di lapangan minimal 8 ton/ha. sedangkan hasil rata-rata nasional tahun 2022 hanya mencapai 5,2 ton/ ha. Artinya terjadi kesenjangan yang sangat lebar sebesar 2,8 ton. Provinsi Aceh merupakan salah satu produsen beras dengan produktivitas terbesar keempat setelah Bali, Jawa Barat dan Jawa timur. Produktivitas padi di Bali mencapai 6,05 ton/ha, Jawa Barat mencapai 5,67 ton/ha, Jawa Timur mencapai 5,62 ton/ha, dan Aceh mencapai 5,55 ton/ha, disusul Jawa Tengah mencapai 5,54 ton/ha di tahun 2022 (BPS, 2023).

Kabupaten Aceh Utara merupakan penghasil padi terbesar di Provinsi Aceh, namun sangat disayangkan hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Utara cenderung tidak stabil atau bervariasi dari tahun ke tahun. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Aceh Utara (2023) menyatakan bahwa pada tahun 2019 hasil padi sawah di Kabupaten Aceh Utara mencapai 389.880,35 ton, pada tahun 2020 hasil padi sawah di Kabupaten Aceh Utara mengalami kenaikan mencapai 396.058,26 ton, pada tahun 2021 hasil padi menalami penurunan hingga 367.839,56 ton dan pada tahun 2022 hasil padi sawah kembali mengalami penurunan hingga 341.552,78 ton.

Berdasarkan data yang dikeluarkan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Aceh Utara (DKPP Aceh Utara) terjadi penurunan hasil produksi padi sawah di Kabupaten Aceh Utara dari tahun ketahun, hal tersebut sejalan dengan terjadinya penurunan luasan lahan sawah di Kabupaten Aceh Utara. Dimana pada

tahun 2019 luas lahan sawah mencapai 71.330 ha, pada tahun 2020 mengalami penambahan luas lahan sawah hingga 75.495 ha, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan luas lahan sawah hingga 66.329 ha, dan pada tahun 2022 luas lahan sawah mengalami kenaikan hingga 67.117 ha (DKPP Aceh Utara, 2023). walaupun pada tahun 2022 terjadi penambahan luas lahan sawah, hasil panen padi sawah tetap mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Selain terjadinya penurunan pada luas lahan, hasil produksi padi sawah juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil produksi padi sawah seperti tingkat kesuburan pada lahan sawah di Kabupaten Aceh Utara.

Kebutuhan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk pertumbuhan dan produksinya ditentukan oleh kemampuan tanah dalam menyediakan unsur hara bagi tanaman dan tidak selalu dapat terpenuhi. Intensifnya penggunaan lahan tanpa adanya pergiliran tanaman dapat menyebabkan terkurasnya unsur hara esensial dari dalam tanah pada saat panen dan kesuburan tanah akan menurun secara terus menerus. Menurunnya kesuburan tanah dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi produktivitas tanah, sehingga penambahan unsur hara dalam tanah melalui proses pemupukan sangat penting dilakukan agar diperoleh produksi pertanian yang menguntungkan. Evaluasi kesuburan tanah adalah proses penilaian masalah-masalah keharaan dalam tanah dan upaya perbaikan faktor pembatas kesuburan (Dikti, 1991).

Evaluasi status kesuburan untuk menilai dan memantau kesuburan tanah sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui unsur hara yang menjadi kendala bagi tanaman. Penilaian evaluasi status kesuburan tanah dapat dilakukan melalui pendekatan uji tanah dimana penilaian dengan menggunakan metode ini relatif lebih akurat dan cepat. Pengukuran sifat-sifat kimia tanah sebagai parameter kesuburan tanah kemudian ditetapkan dalam kriteria kesuburan tanah (BPT Bogor 1995)

Berdasarkan data diatas maka perlu dilakukan evaluasi status kesuburan tanah agar dapat meninjau apa yang terjadi pada lahan padi sawah. Dari uraian tersebut maka penelitian mengenai evaluasi status kesuburan tanah pada lahan padi sawah di Kabupaten Aceh Utara perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat

kesuburan tanah pada lahan padi sawah sebagai upaya penerapan teknologi budidaya yang tepat untuk meningkatkan hasil panen yang lebih optimal.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah status kesuburan tanah sawah di Kabupaten Aceh Utara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui status kesuburan tanah sawah di Kabupaten Aceh Utara.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Memberikan informasi kepada pembaca yang mempelajari ilmu pertanian umumnya dan ilmu agroekoteknologi bidang kajian ilmu tanah khususnya mengenai parameter status kesuburan tanah apa saja yang menjadi faktor pembatas pada kesuburan tanah sawah di Kabupaten Aceh Utara

### **1.5. Hipotesis Penelitian**

Terdapat perbedaan status kesuburan tanah sawah di Kabupaten Aceh Utara.